

# **IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 1 LEMPUING JAYA LUBUK-SEBERUK**

**<sup>1</sup>Vina Lailatul Hidayah, <sup>2</sup>Ahmad Rojali, <sup>3</sup>Sri Utami**

<sup>1</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>2</sup> IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>3</sup> IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

\*<sup>1</sup> [lailavinnaa2403@gmail.com](mailto:lailavinnaa2403@gmail.com), <sup>2</sup> [ahmad.rojali87@gmail.com](mailto:ahmad.rojali87@gmail.com) <sup>3</sup> [sriutmi.pdp@gmail.com](mailto:sriutmi.pdp@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mendukung keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses implementasi P5 serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dilakukan melalui tahapan perencanaan bersama dewan guru, penentuan tema proyek, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta evaluasi berkelanjutan. Proyek ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi Pedagogik melalui perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengembangan diri, penguatan kompetensi sosial dalam bentuk kolaborasi antar guru dan komunikasi yang lebih baik dengan siswa dan masyarakat sekolah, kemudian kompetensi keperibadian yaitu kemampuan guru untuk menunjukkan keperibadian yang mantap, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perubahan karakter siswa atau mengevaluasi efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah lain sebagai perbandingan.

**Keywords: *Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kompetensi guru***

---

## **1. PENDAHULUAN**

Transformasi pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik, seiring dengan tuntutan abad ke-21 yang

tidak hanya menuntut kecakapan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, etika, dan spiritual. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya strategis untuk membentuk pelajar Indonesia yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. P5 menjadi bagian penting dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan reflektif terhadap kehidupan nyata.

Namun, implementasi P5 tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kompetensi guru. Guru sebagai aktor utama di ruang kelas dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami, mengintegrasikan, dan mengelola proyek pembelajaran yang tidak hanya akademik tetapi juga karakter building. Di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep P5, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami hubungan antara implementasi P5 dengan peningkatan kompetensi guru. Tanpa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai, guru akan kesulitan dalam mengoptimalkan potensi P5. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan praktik implementasi P5 di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi guru.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada teori manajemen pendidikan dari George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn juga digunakan untuk menganalisis keberhasilan pelaksanaan program dalam konteks pendidikan. Selain itu, acuan kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menjadi dasar dalam menilai aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dikembangkan dalam konteks P5.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya topik ini. Pangestuti (2023) menyoroti rendahnya pemahaman guru terhadap konsep P5 sebagai penghambat pelaksanaan. Setiawan et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berbasis STEM dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi pembelajaran berbasis proyek. Rachmadany & Rifma (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif guru dalam prosesnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran konkret penerapan P5 serta relevansinya dalam penguatan kapasitas guru dalam era kurikulum baru.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi fenomenologi untuk memahami secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru. Lokasi

penelitian berada di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Sumber data diperoleh dari informan kunci seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan P5. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen utama yang dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar observasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proyek ini diarahkan untuk menguatkan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila dan sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru.

#### **Tahapan Implementasi P5:**

1. Perencanaan: Guru bersama tim sekolah merancang tema proyek, menyusun kegiatan pembelajaran kontekstual, dan menetapkan indikator ketercapaian sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.
2. Pelaksanaan: Proyek dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kolaboratif siswa yang berbasis masalah nyata. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam menggali kreativitas dan keterampilan siswa.
3. Evaluasi: Sekolah melibatkan guru dalam refleksi dan asesmen formatif untuk menilai keberhasilan pelaksanaan proyek dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa.

#### **Dampak terhadap Kompetensi Guru:**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. P5 menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran, sekaligus menjadi sarana reflektif dan transformatif bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional. Adapun dampaknya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kompetensi Pedagogik**

P5 mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berbasis proyek, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa mengeksplorasi masalah nyata dan menyusun solusi melalui kolaborasi dan diskusi. Hal ini memperkaya kemampuan guru dalam menyusun RPP yang inovatif, menerapkan metode pembelajaran aktif, serta melakukan asesmen otentik terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Kompetensi Profesional

Melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru terdorong untuk terus mengembangkan diri. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi pemicu bagi guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, serta kegiatan reflektif seperti diskusi kelompok dan komunitas belajar. Ini berkontribusi pada peningkatan penguasaan materi, pemahaman kurikulum, serta kemampuan adaptif terhadap kebijakan pendidikan yang terus berkembang.

## 3. Kompetensi Sosial

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengharuskan guru untuk bekerja sama lintas mata pelajaran, berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan pihak eksternal seperti komunitas atau instansi lokal. Aktivitas ini memperkuat keterampilan sosial guru dalam membangun relasi yang sehat, memperluas jejaring profesional, serta mengembangkan kepekaan sosial terhadap konteks lingkungan sekolah dan masyarakat.

## 4. Kompetensi Kepribadian

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberi ruang bagi guru untuk menunjukkan integritas, kedewasaan, dan keteladanan. Dalam proses membimbing siswa pada proyek-proyek berbasis nilai, guru dituntut untuk konsisten terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan integritas. Guru menjadi figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi teladan moral dan sikap kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru. Melalui proyek ini, guru menjadi lebih inovatif dalam pembelajaran (pedagogik), aktif mengembangkan diri (profesional), membangun komunikasi yang lebih baik (sosial), serta menunjukkan keteladanan dan kedewasaan (kepribadian). P5 tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menjadi media pembelajaran reflektif bagi guru.

### Saran:

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung implementasi P5 dengan menyediakan pelatihan rutin dan forum berbagi praktik baik antar guru. Untuk sekolah lain, penerapan P5 bisa dijadikan strategi efektif dalam membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kualitas guru. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji dampak P5 terhadap perubahan karakter siswa secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Metode penelitian kualitatif: Analisis data, 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Etty Sisidian, et.al, 2018. Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka KKG-MGP Jenjang Pendidikan Dasar, Jakarta: Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi, Arikunto, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi.

Tahir Arifin. 2014. Kebijakan Publik dan Transparasi Penyelenggaraan pemerintahan daerah, Bandung: Alvabeta.